

Media Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan *Bullying* Siswa di SMP An-Nizam Medan Denai

Natia Hasibuan¹, Mohammad Al Farabi² As'ad

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: natia0301221012@uinsu.ac.id¹, malfarabi@uinsu.ac.id²,
asad@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Media Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan *Bullying* Siswa di SMP An-Nizam Medan Denai”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMP An-Nizam Medan Denai, 2) mengetahui media yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP An-Nizam Medan Denai, dan 3) mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya *bullying* di kalangan siswa SMP An-Nizam Medan Denai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, ketua agen perubahan anti perundungan, dan peserta didik SMP An-Nizam Medan Denai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMP An-Nizam Medan Denai meliputi *bullying* verbal, *bullying* sosial, dan *cyberbullying*, bentuk yang paling sering ditemukan yaitu *bullying* verbal berupa ejekan, pemberian julukan yang kurang baik, serta perkataan yang dapat menyakiti perasaan teman. 2) media yang diterapkan oleh guru PAI dalam pencegahan *bullying* dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran seperti media visual, media audio visual, PowerPoint (PPT), aplikasi Canva dan sticky note. 3) faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMP An-Nizam Medan Denai meliputi kebiasaan bercanda secara berlebihan, pengaruh lingkungan pertemanan atau teman sebaya, penggunaan media sosial yang kurang bijak, kondisi emosional siswa, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai sesama.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Guru PAI, Pencegahan *Bullying*, Siswa

ABSTRACT

This study is titled “Islamic Religious Education Teachers’ Media for Preventing Student Bullying at SMP An-Nizam Medan Denai.” The research objectives are to: 1) describe the forms of bullying behavior occurring at SMP An-Nizam Medan Denai; 2) identify the media employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers to address bullying behavior at SMP An-Nizam Medan Denai; and 3) identify the factors causing bullying among students at SMP An-Nizam Medan Denai. This study employs a qualitative, descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis, while data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data sources for this study include the school principal, PAI teachers, the head of the anti-bullying “change agent” group, and students at SMP An-Nizam Medan Denai. The research results indicate that: 1) the forms of bullying occurring at SMP An-Nizam Medan Denai include verbal bullying, social bullying, and cyberbullying, with verbal bullying being the most frequent — manifesting as teasing, name-calling, and hurtful remarks; 2) PAI teachers prevent bullying through the use of instructional media such as visual aids, audio-visual materials, PowerPoint (PPT), the Canva application, and sticky notes; and 3) the factors causing bullying at SMP An-Nizam Medan Denai include habits of excessive joking, the influence of peer groups, unwise use of social media, students’ emotional states, and a lack of understanding regarding the importance of respecting others.

Keywords: Learning media, Islamic Religious Education (PAI) teachers, bullying prevention, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengoptimalkan potensi kepribadian individu sesuai dengan nilai, tradisi, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk perkembangan umat manusia. Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah pengembangan potensi atau keterampilan manusia agar hidup secara optimal baik sebagai individu ataupun sebagai bagian dari masyarakat dan dapat membawa nilai-nilai moral dan sosial untuk hidup (Al-Farabi dkk., 2023).

Pandangan Pendidikan membantu siswa mengenali kekuatan dan potensi mereka dengan memperkuat prinsip-prinsip moral serta mengembangkan karakter positif guna mencegah dampak buruk. Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang saat ini terjadi di dunia pendidikan. Sebagai institusi pendidikan, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Diharapkan lingkungan sekolah mampu mencerminkan sikap-sikap positif seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Namun, kenyataan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi berbagai tantangan sosial, salah satunya adalah perundungan (*bullying*). Perundungan (*bullying*) merupakan tindakan perilaku agresif baik secara fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang lebih rentan (Priyatna, 2010). Fenomena tersebut *bullying* masih sering ditemukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan berpotensi mengganggu proses pembelajaran serta perkembangan psikologis siswa (Ponny Retno, 2008).

Perundungan (*bullying*) merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik, sosial, dan psikologis siswa. Perundungan (*bullying*), yang dapat terjadi dalam berbagai cara, termasuk fisik, verbal, dan siber, seringkali mengakibatkan rasa takut, kehilangan rasa percaya diri, dan bahkan gangguan mental parah. Perundungan (*bullying*) adalah masalah yang sering menimpa remaja, termasuk anak-anak di sekolah. Perundungan (*bullying*) dapat berupa tindakan fisik maupun verbal. Contoh perundungan fisik meliputi tindakan seperti mendorong, memukul, dan perbuatan fisik lainnya. Perundungan verbal melibatkan candaan yang berlebihan atau kata-kata kasar. Contoh perundungan verbal mencakup caci maki, kritik, dan pernyataan lain yang menimbulkan trauma bagi korbannya.

Kasus ini menyoroti hak asasi manusia di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Setiap Anak-anak di lingkungan sekolah harus dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengurus sekolah, warga sekolah, atau tenaga kependidikan lainnya. Selanjutnya, Pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa “setiap anak mendapatkan perlindungan dari aktivitas seksual dan perilaku seksual yang

dilakukan oleh pendidik atau tenaga kependidikan, serta anak-anak lainnya” (UU No. 35 Tahun 2014).

Perundungan (*bullying*) yang juga dikenal sebagai tindakan mengganggu orang lain, merupakan pelanggaran yang sangat serius terhadap Allah SWT dalam Islam. Hal ini serupa dengan apa yang disebutkan dalam Surah Al-Hujurat (49) ayat 11 oleh Kalamullah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan memperolok perempuan lain, (karena) bisa jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan jangan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (Kemenag RI, 2020).

Dalam penjelasannya, *Tafsir Al-Mukhtashar* karya Shalih bin Abdullah bin Humaid, umat Islam diperintahkan oleh Allah untuk bersikap bijak dalam berinteraksi dan mengambil keputusan menyebut seseorang dengan istilah yang menghina merupakan pelanggaran hukum, karena di mata Allah, yang dijadikan bahan lelucon mungkin akan semakin banyak. mengatakan hal seperti “Hai orang jahat”, “Hai anjing”, atau “Hai keledai” kepada seseorang merupakan contoh panggilan yang didasari kebencian. Hal ini serupa dengan kondisi kaum Anshar sebelum masa Nabi SAW. Dengan demikian, siapa pun yang melakukan perbuatan tersebut dianggap berbuat jahat dan termasuk pada golongan orang-orang zalim. (Humaid, 2016).

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan kepribadian siswa yang utuh dan menyeluruh. Pendidikan Islam sangat mendorong disiplin diri, semangat persaudaraan, serta interaksi sosial yang terbebas dari perundungan. Karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tekad kuat untuk mendidik peserta didik mengenai pentingnya akhlak terpuji serta dampak buruk perundungan, baik bagi korban maupun pelakunya.

Peran media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam memerangi perundungan di lingkungan sekolah. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, namun, hal ini juga berfungsi sebagai alat strategis untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan membentuk kepribadian siswa. Melalui pemanfaatan media yang tepat dan kontekstual, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengambil langkah preventif dalam mencegah munculnya perilaku perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah. Media Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat

prinsip-prinsip ajaran moral dan spiritual Islam dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip empati, toleransi, dan saling menghormati, sehingga mendorong pengembangan kepribadian yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP An-Nizam Medan Denai, peneliti menemukan beberapa kasus *bullying* verbal yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini didasarkan pada temuan kami tentang banyaknya perilaku siswa yang menghina satu sama lain, mengejek, memaki, berkelahi, memberi julukan yang kurang bagus, memanggil nama teman dengan nama orang tua, membuat kelompok pribadi di dalam kelas sehingga ketika disuruh maju ke depan oleh guru jika tidak bersama kelompoknya siswa atau siswi tidak mau, dan terakhir adalah berbicara kotor atau kurang bagus terhadap sesama teman. Kondisi terjadi hampir setiap hari baik untuk siswa laki-laki maupun siswi perempuan.

Setelah melakukan observasi awal dan berdiskusi dengan seorang guru PAI di SMP An-Nizam Medan Denai, serta mengetahui kasus *bullying* yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang masalah ini dalam penelitian berjudul "Media Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan *Bullying* Siswa di SMP An-Nizam Medan Denai".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam Media Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan *Bullying* Siswa di SMP An-Nizam Medan Denai, pada April–Juni 2026. Peneliti memilih lokasi ini karena ingin memahami media pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik agama Islam dalam upaya pencegahan *bullying*.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, ketua agen perubahan anti perundungan dan siswa kelas VIII SMP An-Nizam Medan Denai. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini yaitu, data-data sekolah An-Nizam Medan Denai, media pembelajaran guru pendidikan agama islam, RPP materi guru pendidikan agama islam, dan hasil tindakan preventif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Moleong, 2021). Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai media pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam pencegahan *bullying*. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, ketua agen perubahan anti perundungan, dan siswa kelas VIII. Studi dokumentasi dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dari dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Miles, 1994) dikutip oleh (Warsono dkk., 2022). Proses

analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga diproses temuan yang valid dan komprehensif mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru pendidikan agama islam dalam pencegahan *bullying* siswa di SMP An-Nizam Medan Denai.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas dengan menerapkan peningkatan ketekunan serta triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan tringangulasi waktu. Peningkatan ketekunan dilakukan agar data yang diperoleh lebih cermat dan akurat. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi waktu diterapkan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi dan keabsahan data yang di proleh (Arianto, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* di SMP An-Nizam Medan Denai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMP An-Nizam Medan Denai terdiri dari *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *cyberbullying*. Berdasarkan hasil observasi, *bullying* verbal merupakan bentuk yang paling sering ditemukan dalam interaksi antarsiswa. Perilaku tersebut tampak melalui kebiasaan yang saling mengejek, memberikan julukan yang tidak pantas, memanggil nama orang tua teman, melakukan body shaming, hingga melontarkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Sementara itu, *bullying* fisik ditemukan dalam bentuk tindakan ringan seperti saling mendorong, memukul, atau berkelahi yang umumnya diawali oleh candaan. Selain itu, ditemukan pula *cyberbullying* berupa sindiran atau unggahan yang ditujukan kepada teman melalui media sosial. Meskipun sebagian siswa menganggap perilaku tersebut sebagai bentuk bercanda, kenyataannya tindakan tersebut tetap menimbulkan dampak psikologis bagi korban.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan beberapa siswa yang menyatakan bahwa *bullying* verbal lebih sering terjadi dibandingkan bentuk *bullying* lainnya. Namun, candaan tersebut tidak jarang berkembang menjadi menjadi pertengkaran karena adanya siswa yang merasa tersinggung.



Gambar 1. Wawancara bersama kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa beberapa di antara mereka pernah menjadi sasaran ejekan, dipanggil dengan julukan tertentu, ataupun dihina karena kondisi fisik maupun latar belakang keluarganya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* masih menjadi bagian dari interaksi sosial sebagian siswa, meskipun intensitasnya tergolong ringan dan masih dapat ditangani oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, bentuk *bullying* yang paling sering ditemukan adalah *bullying* verbal. Perilaku tersebut berupa mengejek teman, memanggil dengan sebutan tertentu, serta memberikan julukan yang dianggap lucu oleh pelaku. Sebagian siswa menganggap tindakan tersebut hanya sebagai candaan dalam pergaulan, namun bagi siswa yang menjadi sasaran tindakan tersebut dapat menimbulkan rasa malu dan tidak nyaman.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiyani, yang menjelaskan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang dilakukan melalui perkataan, seperti menghina, mengejek, memanggil seseorang dengan nama yang tidak disukai, dan memberikan komentar yang dapat menyakiti perasaan korban. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tersebut menjadi bentuk *bullying* yang cukup sering terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami batas antara bercanda dan Tindakan yang dapat menyakiti orang lain (Wiyani, 2012).

B. Media Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan *Bullying* siswa di SMP An-Nizam Medan Denai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung upaya pencegahan *bullying* di SMP An-Nizam Medan Denai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, media yang digunakan meliputi media visual berupa PowerPoint (PPT), media audio visual berupa video edukasi, aplikasi Canva untuk menampilkan poster maupun materi pembelajaran, serta *sticky note* yang digunakan sebagai sarana refleksi siswa. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah perilaku *bullying* sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami.

1. Media visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media visual berupa gambar, poster, dan ilustrasi yang berkaitan dengan perilaku *bullying*. Media ini digunakan untuk membantu siswa mengenali bentuk-bentuk *bullying* serta memahami dampak yang ditimbulkan terhadap korban. Penggunaan media visual membuat materi lebih mudah dipahami dan mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 2. Guru menggunakan media visual, dan hasil karya visual peserta didik kelas VIII

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penggunaan media visual dilakukan agar siswa lebih mudah memahami bahwa perilaku *bullying* bukan hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat muncul melalui perkataan maupun tindakan sederhana seperti mengejek dan memberi julukan yang tidak baik. Guru berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto, 2017, yang menyatakan bahwa media visual memiliki fungsi untuk memperjelas pesan pembelajaran karena informasi yang disampaikan melalui gambar atau simbol dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik (Daryanto, 2017).

2. Media Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru juga memanfaatkan video edukasi sebagai media pembelajaran. Video yang ditampilkan berisi contoh perilaku *bullying* beserta dampaknya terhadap korban. Melalui media audio visual tersebut, siswa dapat melihat secara langsung gambaran perilaku *bullying* sehingga lebih mudah memahami materi dan menumbuhkan rasa empati terhadap korban.



Gambar 3. Guru menggunakan media audio visual dengan menayangkan video edukasi *bullying*, dan tugas peserta didik membuat video edukasi anti *bullying* yang diunggah ke Instagram

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan video oleh guru PAI memberikan dampak baik terhadap pemahaman siswa mengenai *bullying*. Siswa tidak hanya mengetahui bahwa *bullying* merupakan perilaku yang salah, tetapi juga memahami

alasan mengapa tindakan tersebut harus dihindari. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun empati siswa.



Gambar 4. Wawancara bersama para siswa kelas VIII dan ketua agen perubahan anti perundungan

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman, 2014, media audio visual mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat memperoleh informasi melalui dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran. Hal ini menjadi materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa (Sadiman, 2014).

3. Penggunaan PowerPoint (PPT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media PowerPoint (PPT) untuk menyampaikan materi mengenai *bullying*. Melalui tampilan yang berisi poin-poin penting, gambar, dan contoh kasus, siswa lebih mudah memahami pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah *bullying*. Penggunaan PPT juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur sehingga siswa lebih fokus mengikuti materi.



Gambar 5. PowerPoint guru PAI dalam menyampaikan materi *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penggunaan PPT bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi tentang akhlak dan hubungan sosial. Guru tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai contoh perilaku *bullying* yang mungkin terjadi di sekitar mereka.

Menurut Rusman 2022, media presentasi seperti PowerPoint dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi secara lebih efektif karena materi dapat disusun dengan rapi dan dikombinasikan dengan gambar maupun ilustrasi yang menarik (Rusman, 2022).

4. Penggunaan Aplikasi Canva

Selain PPT dan video, guru memanfaatkan aplikasi Canva untuk membuat poster edukasi yang berisi pesan-pesan pencegahan bullying. Poster tersebut digunakan saat pembelajaran dan dipublikasikan melalui media sekolah sebagai bentuk kampanye anti bullying. Penggunaan Canva membuat penyampaian pesan menjadi lebih menarik, sederhana, dan mudah dipahami.



Gambar 6. Hasil karya poster kampanye anti *bullying* peserta didik melalui aplikasi Canva

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan canva juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan kreatif seperti membuat poster tentang pencegahan *bullying*. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga ikut menyampaikan pesan positif kepada teman-temannya. Hal lebih menariknya setelah hasil karya berkaitan dengan kampanye anti *bullying* yang di buat melalui aplikasi canva tersebut diupload ke aplikasi media sosial Instagram.

Menurut Riyana, 2009 penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (Riyana, 2009).

5. Media Sticky Note Sebagai Media Refleksi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan sticky note sebagai media refleksi pada akhir pembelajaran. Siswa diminta menuliskan pendapat, pengalaman, maupun komitmen mereka untuk menghindari perilaku bullying. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari sekaligus memperkuat pemahaman tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati teman.



Gambar 7. Guru menggunakan media *Sticky Note* didalam proses pembelajaran dalam menyampaikan *bullying*

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, penggunaan *sticky note* membantu guru melihat bagaimana pemahaman siswa mengenai *bullying* dan sikap yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui jawaban siswa, guru dapat mengetahui apakah pesan pembelajaran sudah diterima atau perlu diberikan penguatan.

Menurut Hamalik 2015, kegiatan refleksi dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi juga membantu guru mengetahui sejauh mana siswa memahami tujuan pembelajaran (Hamalik, 2015).

C. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* Siswa di SMP An-Nizam Medan Denai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya *bullying* di SMP An-Nizam Medan Denai dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, perilaku *bullying* umumnya berawal dari candaan yang berlebihan, kebiasaan saling mengejek antarteman, rendahnya kemampuan mengendalikan emosi, serta kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak dari perilaku yang mereka lakukan. Selain itu, penggunaan media sosial yang kurang bijak juga menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya *cyberbullying* melalui unggahan atau sindiran yang ditujukan kepada teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, ditemukan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut tidak hanya berasal dari diri siswa sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, kebiasaan bercanda, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak dari perilaku *bullying*.

Menurut (Sejiwa, 2008), perilaku *bullying* dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor individu maupun faktor lingkungan. Faktor tersebut dapat berupa keinginan untuk mendapatkan perhatian, pengaruh kelompok teman sebaya, pola interaksi sosial yang kurang baik, serta rendahnya kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi. Berdasarkan teori tersebut, faktor penyebab *bullying* tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh kondisi yang membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sejiwa, 2008).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, bentuk *bullying* yang paling sering ditemukan adalah *bullying* verbal. Perilaku tersebut berupa mengejek teman, memanggil dengan sebutan tertentu, serta memberikan julukan yang dianggap lucu oleh pelaku. Sebagian siswa menganggap tindakan tersebut hanya sebagai candaan dalam pergaulan, namun bagi siswa yang menjadi sasaran tindakan tersebut dapat menimbulkan rasa malu dan tidak nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa jenis media pembelajaran sebagai upaya dalam mencegah terjadinya perilaku bullying pada siswa. Media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan *bullying* meliputi media visual, media audio visual, powerpoint (PPT), aplikasi canva serta media refleksi menggunakan *sticky note*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai, ditemukan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut tidak hanya berasal dari diri siswa sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, kebiasaan bercanda, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak dari perilaku *bullying*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Media Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan *Bullying* Siswa di SMP An-Nizam Medan Denai, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMP An-Nizam Medan Denai meliputi *bullying* verbal, *bullying* sosial, *cyberbullying*. (2) Media yang digunakan meliputi media visual berupa gambar dan ilustrasi, media audio visual berupa video edukasi yang berkaitan dengan *bullying* dan akhlak, media PowerPoint (PPT) sebagai alat penyampaian materi secara sistematis, aplikasi Canva dalam membuat bahan pembelajaran yang lebih menarik, serta media *sticky note* sebagai sarana refleksi siswa dalam menyampaikan pemahaman dan pendapat mereka. (3) Faktor penyebab terjadinya *bullying* di kalangan siswa SMP An-Nizam Medan Denai dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebiasaan bercanda yang dilakukan secara berlebihan, pengaruh lingkungan pertemanan atau teman sebaya, penggunaan media sosial yang kurang bijak, kondisi emosional siswa, serta kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai menghargai sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, Mohammad., Hanum Ok, A., & Nasution, M. R. I. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(01), 332-348. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881>
- Arianto, B. (2024). *Tringulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Borneo Novelty Publishing.
- Cahyadi. (2019). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Daryanto. (2017). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Evi Fatimatur Rusydiyah, A. M. (2019). *Desain Pembelajaran Inovatif*. PT Raja Grafindo.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Humaid, S. bin A. (2016). *Tafsir Al-Mukhtasar*.

- Ibn Majah, Muhammad bin Yazid. (2009). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Risalah al Alamiyyah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Ponny Retno, A. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. PT Grasindo.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. PT Grasindo.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyanto & Asep Jihad. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.
- Warsono, H., Astuti, R. S., & Ardiansyah. (2022). *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*. Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Ar-Ruzz Media.